

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Diseases* 2019 (COVID-19) yang terjadi lebih dari satu tahun ini merupakan penyebab perubahan besar-besaran di seluruh dunia, dimana dengan adanya penyakit ini membuat kepanikan dimana-mana (Dinah & Rahman 2020). Vaksinasi COVID-19 adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mencegah infeksi COVID-19. Vaksin merupakan produk biologi yang mengandung antigen yang jika diberikan kepada manusia yang mana secara aktif akan mengembangkan kekebalan khusus terhadap penyakit tertentu (Azrimaidaliza *et al.*, 2021).

Vaksinasi COVID-19 memiliki banyak manfaat diantaranya adalah merangsang sistem kekebalan tubuh, mengurangi risiko penularan, mengurangi dampak berat dari virus dan mencapai *herd immunity*. *Herd immunity* atau kekebalan kelompok merupakan situasi dimana sebagian besar masyarakat terlindung atau kebal terhadap penyakit tertentu (Rondunuwu, 2021). Namun meskipun vaksinasi COVID-19 memiliki banyak manfaat ada beberapa kondisi dimana seseorang belum dapat dilakukan vaksinasi COVID-19 yaitu orang hipertensi tidak terkontrol, orang yang mengalami alergi berat, orang yang mengidap penyakit autoimun seperti asma dan lupus, orang yang sedang mendapat

pengobatan untuk gangguan pembekuan darah, kelainan darah, defisiensi imun, penerimaan transfusi darah, mendapat pengobatan seperti kortikosteroid dan kemoterapi serta orang yang memiliki penyakit jantung berat dalam keadaan sesak (Ratih Subekti 2021).

Menurut Gugus COVID-19 tahun 2021, di Indonesia yang telah terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 4.066.404 kasus, dengan 131.372 jumlah kasus kematian yang terkonfirmasi. Kelompok rentan yang berisiko lebih besar, salah satunya ibu hamil. Wanita hamil dengan COVID-19 pada ibu hamil dapat mempengaruhi organ oogenesis dan perkembangan janin, semakin dini kasus infeksi, semakin besar pula risiko keguguran. Menurut WHO tahun 2021 Wanita hamil dengan COVID-19 lebih berisiko melahirkan secara pematurn (Solihah et al., 2020).

Ibu hamil tergolong kelompok rentan karena terjadinya perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, karena ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah, sehingga lebih rentan untuk mengidap penyakit atau infeksi tidak terkecuali COVID-19 (Rakhimah, 2022). Meski gejala umum yang dialami akan sama saja dengan pengidap lainnya, ibu hamil yang telah memiliki penyakit bawaan, seperti penyakit paru-paru, asma, atau kerusakan hati, akan memiliki gejala yang lebih parah. Virus corona pada ibu hamil akan membuat sejumlah penyakit yang telah ada menimbulkan gejala yang parah, bahkan menjurus pada kehilangan nyawa selain itu, wanita hamil yang terkena COVID-19 yang

pernah juga berisiko mengalami persalinan preterm, keguguran, hingga kematian (Rizkia *et al.*, 2020).

Salah satu permasalahan yang sedang dihadapi pada masa pandemi ini adalah terkait kasus COVID-19 pada ibu hamil. Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 di sejumlah kota besar di Indonesia dalam keadaan berat. Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) pada bulan Juli 2021 mencatat sebanyak 536 ibu hamil dinyatakan positif COVID-19 selama setahun terakhir. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada Desember 2021, sasaran ibu hamil yang harus mendapatkan vaksin di Kota Padang sebanyak 5.046 orang, dan hanya 328 orang yang melakukan vaksinasi COVID-19. Di kecamatan Pauh dari 449 orang sasaran ibu hamil hanya 26 orang yang melakukan vaksinasi (DINKES, 2021).

Hasil penelitian Egloff (2022) tentang persepsi ibu hamil terkait vaksin COVID-19 dari 664 partisipan hanya 29,5% yang setuju untuk melakukan vaksinasi. Hal ini disebabkan karena ibu hamil takut akan potensi efek samping vaksinasi COVID-19 terhadap janinnya Egloff *et al* (2022). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ratih Subekti (2021) tentang persepsi ibu hamil terkait vaksinasi COVID-19 mengatakan bahwa beberapa ibu hamil belum melakukan vaksinasi COVID-19 dikarenakan belum diizinkan suami atau keluarga, ibu hamil merasa cemas dan takut akan kesehatan bayi dan dirinya (Subekti & Ratmawati, 2021). Namun

apabila ibu hamil tidak melakukan vaksinasi COVID-19 akan berdampak pada janin, diantaranya mengalami keguguran, gawat janin, persalinan premature, ketuban pecah dini, dan gangguan pertumbuhan janin (Hardiyanti, 2021)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada empat orang ibu hamil, didapatkan bahwa tiga orang ibu tersebut tidak melakukan vaksin dan satu orang ibu melakukan vaksin. Rata-rata alasan yang disampaikan ibu mengapa tidak melakukan vaksin adalah karena ibu beranggapan bahwa vaksin dapat menyebabkan turunya daya tahan tubuh dan ibu mendapatkan berita bahwa dikampung halamannya ada yang setelah vaksin mengalami keguguran, dan satu orang telah melakukan vaksin dengan alasan tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan uraian data diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai studi fenomenologi: persepsi ibu hamil terkait vaksinasi covid-19 wilayah kerja Puskesmas Pauh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas dapat dilihat bahwa ibu hamil merupakan kelompok rentan yang mudah terinfeksi COVID-19 dikarenakan imun tubuhnya yang rendah. Sehingga rentan terkena infeksi virus COVID-19. Sedangkan capaian vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil yang masih rendah dan banyaknya informasi yang kurang tepat tersebar di masyarakat khususnya ibu hamil sehingga membuat capaian vaksinasi COVID-19 rendah. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah

“Bagaimana Persepsi Ibu Hamil terkait vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Pauh”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasikan “Persepsi Ibu Hamil terkait vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Pauh”

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Profesi Keperawatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang keperawatan terutama dalam bidang keperawatan maternitas sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan serta dapat menambah informasi tentang bagaimana persepsi ibu hamil terkait vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja puskesmas Pauh.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat digunakan sebagai referensi, data dasar ataupun pembandingan untuk penelitian selanjutnya dengan lingkup yang sama dengan memberikan intervensi terkait apa yang terjadi pada tempat penelitian tersebut.

#### **3. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apa yang harus dilakukan oleh petugas pelayanan

#### **4. Bagi Partisipan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu hamil mengenai pentingnya pelaksanaan vaksinasi COVID-19.

